



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN
NO.86 MANGARABOMBANG KECAMATAN BONTOA
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

IRAWATI

094724325

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati

NIM : 094724325

Jurusan/Program Studi : PGSD S1

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran IPS Kelas V SDN NO.86 Mangarabombang
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Maros, 12 Juli 2016

Yang membuat pernyataan;

Irawati

MOTO

“ Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama”

**Dengan Segala Kerendahan Hati Kuperuntukkan Karya Sederhana ini
Kepada Suamiku,Ibunda, Anak-anakku, Saudara/iku tercinta, Keluarga serta
teman temanku tersayang yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan
membantu baik secara Moril maupun Material demi Keberhasilan Penulis
Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua.**

IRAWATI

ABSTRAK

Irawati, 2016. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN NO.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi: dibimbing oleh Dra. Amrah, S.Pd dan Nurhaedah, S.Pd, M.Pd Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rumusan masalah adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 86 Mangarabombang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika model pembelajaran “*Student Teams Achievement Division (STAD)*” dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros meningkat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran “*Student Teams Achievement Division (STAD)*” dan hasil belajar siswa. Setting penelitian ini bertempat di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan subyek penelitian sebanyak 20 siswa, 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai observer serta memberikan petunjuk kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi proses hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B). Adapun hasil observasi siswa siklus I berada pada kategori kurang (K) sedangkan siklus II berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik (SB). Kesimpulannya adalah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dra. Amrah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Nurhaedah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.Tp. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. Sebagai PD I; Drs. Muslimin, M.ED sebagai PD II; Dr. Pataufi, S.Pd., M.Si. selaku PD III dan Dr. Parwoto, M.Pd; sebagai PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Muh. Irfan, S.Pd, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd selaku ketua UPP PGSD Makassar FIP UNM yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan dan motivasi.
5. Bapak/ibu dosen Program Studi PGSD FIP UNM yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.
6. Hikmawati Usman, S.Pd, M.Pd selaku sekertaris, Dra. St. Nursiah B, M.Pd selaku penguji I, Dra. Sitti. Habibah, M, Si selaku penguji II.
7. Bapak H. Abdullah, S.Ag selaku kepala sekolah SDN 86 Mangarabombang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas V di SDN 86 Mangarabombang.
8. Kepada Ibunda yang tercinta dengan doanya yang tulus dan ikhlas serta saudara-saudariku yang juga telah memberikan dukungannya kepada kakanda

selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

9. Suamiku yang tercinta Syafri yang selalu setia mendampingi penulis dan mengorbankan tenaganya serta selalu memberikan semangat selama penulis menjalankan aktifitas.
10. Teman-teman mahasiswa penyetaraan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar UNM yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, dalam lubuk hati yang paling dalam, penulis berharap semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan. Amin.

Maros, 12 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Tindakan	24
III. METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Setting dan Subjek Penelitian	26
D. Rancangan Tindakan	26
E. Teknik Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil penelitian	32
B. Pembahasan	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Gambar Kerangka Pikir	23
3.1.	Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Kategori hasil belajar	31
4.1	Data Hasil Tes Pada Siklus I	37
4.2.	Data Hasil Tes Pada Siklus II	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran rpp siklus I	54
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran rpp siklus II	57
3.	Lembar Kegiatan Siswa Siklus I	60
4.	Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	61
5.	Tes Akhir Siklus I	62
6.	Kunci Jawaban Siklus I	63
7.	Pedoman Penskoran Tes Formatif Siklus I	64
8.	Tes Akhir Siklus II	66
9.	Kunci Jawaban Siklus II	67
10.	Pedoman Penskoran Tes Formatif Siklus II	68
11.	Format Observasi Aktivitas Mengajar Guru siklus I	70
12.	Format Observasi Aktivitas Mengajar Guru siklus II	72
13.	Format Observasi Aktivitas Siswa siklus I	74
14.	Format Observasi Aktivitas Siswa siklus II	75
15.	Penilaian Hasil Tes siklus I	76
16.	Penilaian Hasil Tes siklus II	75
17.	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa	78
18.	Dokumentasi Siklus I	79
19.	Dokumentasi siklus II	82
20.	Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara, oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju. Sebagaimana Mulyasa (2003) menjelaskan bahwa dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kehidupan negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar perlu pemahaman ulang. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Rohman, 2009: 10) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting

terutama sebagai ilmu sosial yang lebih menekankan akan hubungan manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Sementara Kosasih (1940) dalam Solihatini dan Raharjo (2005: 15) mengemukakan bahwa “Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Dalam pendidikan IPS setiap pokok materi pelajaran memiliki sejumlah nilai, akan tetapi tugas pokoknya mengembangkan nilai luhur yang fitri, sehingga konfigurasinya lebih menonjolkan nilai tersebut. Diseleksi dan dikembangkan sebagai bahan pelajaran yang mengacu pada nilai religius ditempatkan sebagai nilai sentral dalam kerangka pembentukan sistem nilai melalui apresiasi dan internalisasi sebagai proses belajarnya.

Uraian di atas merupakan harapan bagi guru, orang tua dan masyarakat. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN NO. 86 Mangarabombang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa. Yang jumlahnya 20 siswa ditemukan hanya 7 yang mendapat nilai tuntas, dan 13 orang yang tidak tuntas yang berada di bawah KKM 65.

Berdasarkan pengalaman di lapangan ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan dari aspek guru yaitu kurang mengaktifkan siswa dan belum menggunakan metode bervariasi. Selain itu dari aspek siswa banyak yang bermain dan kurang memperhatikan guru serta siswa merasa bosan dan kurang aktif bekerjasama dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, makanya perlu dicari alternatif pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai seorang guru hendaknya dalam proses pembelajaran siswa lebih menghayati materi yang diajarkan, agar mudah untuk diketahui dan dipahami.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam permasalahan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Model ini sangat bagus dalam mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar IPS karena setiap siswa mendapatkan hak yang sama, siswa merasa tidak ada yang diabaikan dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa merasa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, mereka dapat bekerja sama dan menyelesaikan suatu masalah bersama. Setiap siswa akan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru karena tidak menentukan ketua kelompok yang akan menjawab pertanyaan dari guru, melainkan setiap siswa harus siap menjawab pertanyaan guru.

Menurut Abdurrahman dan Bintaro (Nurhadi, dkk. 2004: 67)

“Pembelajaran kooperatif adalah salah satu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan”.

“Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (role) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN NO.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 86 Mangarabombang Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 86 Mangarabombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui model yang cocok dengan kegiatan belajar IPS.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta bersemangat dalam mempelajari IPS dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami mata pelajaran IPS.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru pada mata pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya model kooperatif learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran terutama pembelajaran IPS sehingga dengan meningkatnya aktifitas belajar dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibuat sebagai pendukung dalam melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (1980:1) berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu (Diknas, 1999). Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran. Senada dengan itu, Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya

para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, saling membimbing dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa juga dapat saling membantu untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
- 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah informasi (Sanjaya, 2006: 242).

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari

teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (1994), yaitu:

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

meliputi: (a) menggunakan kesempatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; (i) menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; dan (e) berkompromi.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain di mana

masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota selama kegiatan.

c. Hakikat Pembelajaran Tipe STAD

1) Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)

Student Teams-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Slavin (1995: 10) menjelaskan bahwa

“Pembelajaran kooperatif model STAD, murid ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat murid yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya”.

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis/pertanyaan, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi materi yang mereka pelajari. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes.

2) Kelebihan dan Kekurangan tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan (Slavin, 1995:17) diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, menurut Dess (1991: 411) diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- c) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- d) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

3) Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD

Pembelajaran tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri

dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

c) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

d) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

f) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3 – 4) juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan bahwa ada enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD. Pelaksanaan dua jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS.

3. Pembelajaran IPS di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini membawa dampak terhadap eksistensi kurikulum di setiap negara yang akan mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah sudah tidak terbantahkan kelahirannya karena adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, adil, makmur, dan sejahtera. Arah pengembangan pendidikan ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Menurut Nasution (Yaba, 2009: 4) merumuskan bahwa:

“IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang berbahaya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti : geografis, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Menurut William B. Ragam (Yaba, 2009: 3) menyatakan bahwa studi sosial mencerminkan bahan-bahan dari masyarakat setempat. Mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Perumusan tujuan pengajaran sangat penting untuk dilakukan karena tujuan merupakan tolak ukur keberhasilan seluruh proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Salah satu tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar dapat berpartisipasi dalam hidup di masyarakat, baik dalam masyarakat lokal, nasional maupun masyarakat dunia. Agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat tersebut, seorang warga perlu memiliki berupa pengetahuan (*knowledge*), sejumlah keteampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) serta kemampuan berperilaku (*action*) sebagai warga negara.

Gross (Solihatin dan Raharjo, 2005: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dalam masyarakat.

Dalam pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan kedudukan IPS

semakin jelas dan kokoh. Hal ini sekaligus menjawab berbagai keraguan dan kekhawatiran yang pernah dialami oleh para akademis dan praktisi IPS di berbagai lembaga pendidikan pada saat sebelum lahirnya undang-undang.

Pada saat itu, yakni sebelum lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 muncul sejumlah gagasan yang dilontarkan tentang perlunya perubahan nama sejumlah mata pelajaran sekolah dengan alasan jumlah mata pelajaran sekolah agar lebih ramping. Salah satu target perubahan tersebut adalah mata pelajaran IPS dan PPKN terutama di jenjang SD dan SMP. Nama yang ditawarkan antara lain mata pelajaran Pengetahuan Sosial (PS) yang isi di dalamnya memuat materi pendidikan kewarganegaraan dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, sementara mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dihilangkan. Dalam gagasan lain, memunculkan nama Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS) yang mengandung muatan sama dengan Pengetahuan Sosial di atas.

Perubahan nama mata pelajaran ini bahkan sudah diujicoba di berbagai daerah dan LPTK serta divalidasi oleh para guru dan ahli terkait. Hasilnya adalah dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan nama mata pelajaran ada yang disebut Pengetahuan Sosial, ada yang dinamakan mata pelajaran kewarganegaraan, dan ada yang berlabel mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sosial untuk SD dan SMP bahkan telah dicetak, diedarkan, dan dilaksanakan pada sejumlah sekolah padahal tidak pernah disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas RI).

Namun setelah disahkannya UU No.20/2003 yang diikuti oleh adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang

mengamanatkan perlu adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka pengembangan kurikulum mata pelajaran sekolah umumnya dan khususnya untuk mata pelajaran IPS mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tentang Standar Isi dan Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan panduan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

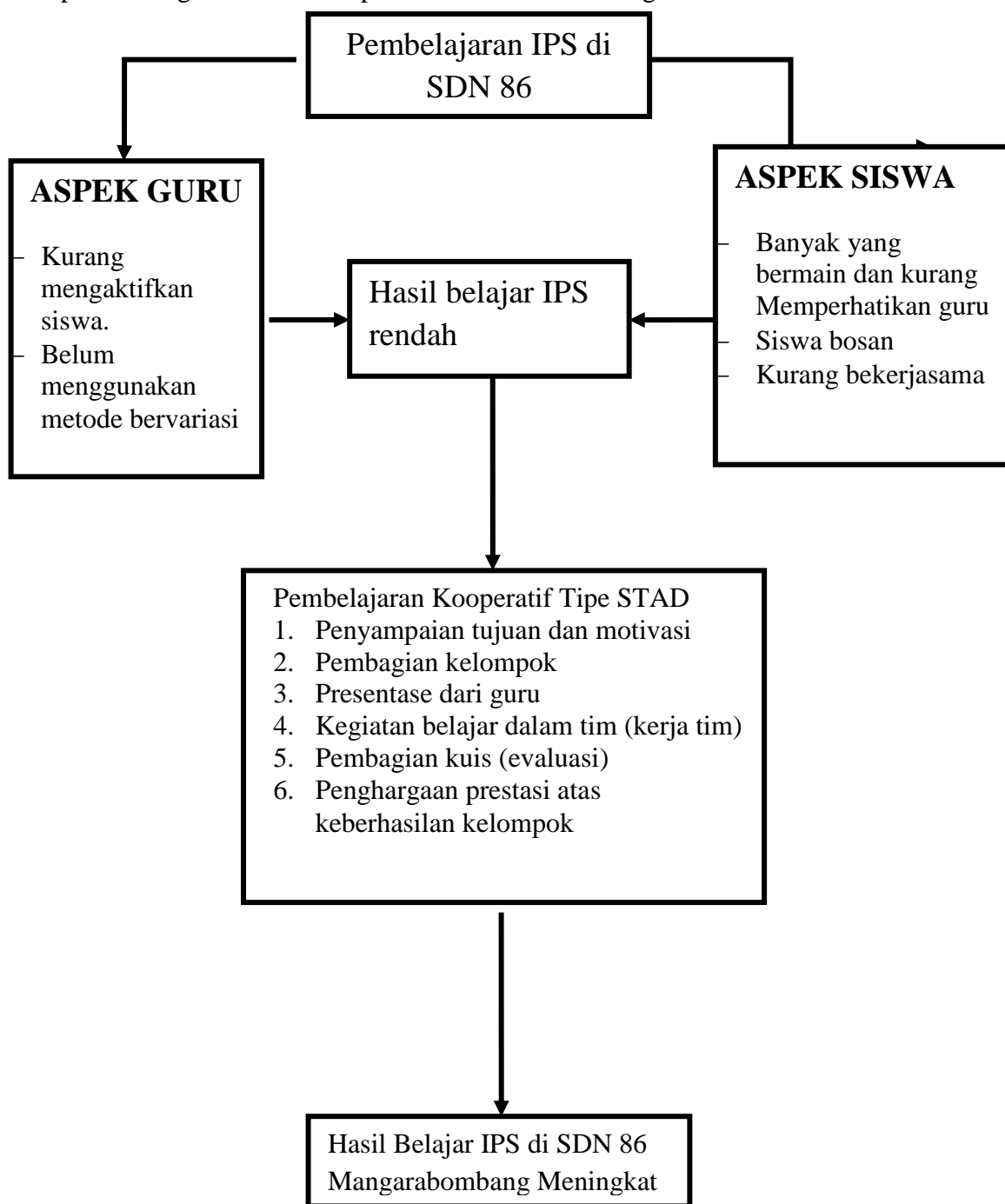
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu proses belajar mengajar di kelas V SDN NO.86 Mangarabombang, Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros masih mengalami beberapa permasalahan diantaranya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar lebih didominasi guru sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Guru kurang

mengaktifkan siswa sehingga banyak siswa yang hanya bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru, guru belum menggunakan metode bervariasi sehingga siswa beranggapan pelajaran IPS itu sulit dan membosankan, siswa kurang bekerjasama (tidak terbiasa kerja kelompok). Dari beberapa hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS.

Untuk itulah peneliti mencoba menerapkan model cooperative learning tipe STAD di kelas V SDN NO.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Model kooperatif tipe STAD dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui kerjasama dalam kelompok dan berbagi pengetahuan dan tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Adapun Kerangka Pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Gambaran Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar siswa kelas V SDN No.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Elfanany 2013: 45) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktifitas guru maupun siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar-mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk menjawab permasalahan. Arikunto (2008: 16) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan Wiraatmadja (2008: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga

termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajarann yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil, adanya dorongan untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa.
2. Hasil belajar IPS adalah hasil belajar yang akan dilihat setelah diberikan tes akhir siklus. Tentunya hasil belajar dimaksudkan adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN NO.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-juni semester genap tahun pelajaran 2013 – 2014.

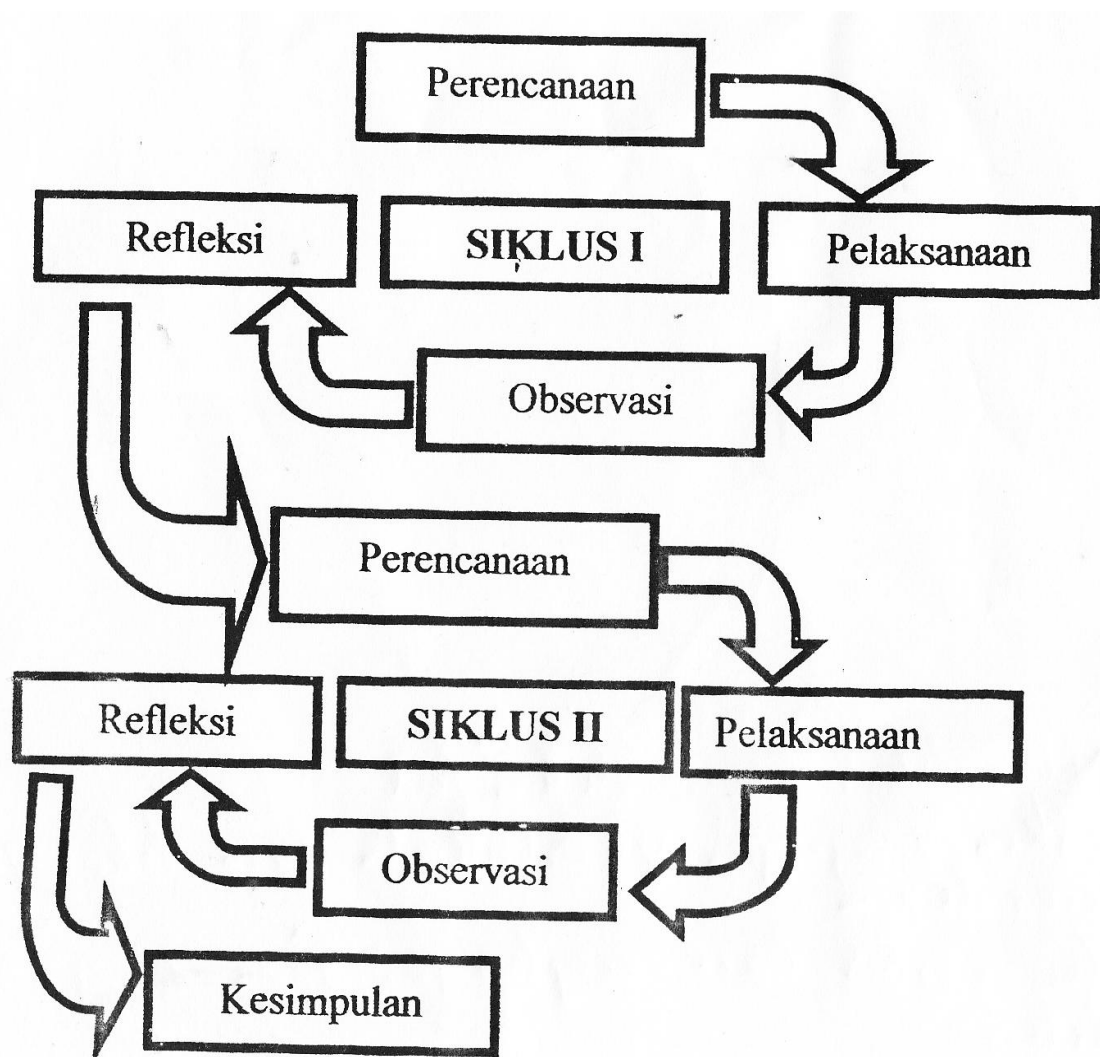
2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN NO.86 Mangarabombang tahun pelajaran 2013 – 2014 yang aktif dan terdaftar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan serta seorang guru.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Menurut Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat

tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Adapun pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan** yaitu menyusun rencana tindakan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai kendala yang timbul di Sekolah Dasar, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif.
2. **Pelaksanaan** tindakan yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau proses kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan harapan.
3. **Observasi** yaitu pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. **Refleksi** yaitu peninjauan kembali apa yang telah dilakukan. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama antar guru dan peneliti untuk menemukan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

E. Teknik Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Bundu (2006: 38) mengemukakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan perencanaan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati aktifitas belajar selama proses pembelajaran. Bentuk instrument yang digunakan berupa lembaran observasi guru dan siswa yang berisi

sejumlah kriteria pengamatan. Lembaran observasi guru dan siswa ini bertujuan untuk mengamati kemampuan dan keaktifan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model cooperative learning tipe STAD.

2. Tes

Menurut Collegiate (Bundu, 2006:7) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Data mengenai peningkatan penguasaan materi diambil dari tes setiap akhir siklus. Bentuk instrument yang digunakan berupa tes tertulis tiap akhir siklusnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada penelitian ini. Adapun maksud peneliti memilih tes tertulis ini yaitu untuk memperoleh data tentang kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui model cooperative learning tipe STAD.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu (a) mereduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan

$$a). \text{ Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$b). \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$$

$$c). \text{ Ketidaktuntasan klasikan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$$

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah meliputi indikator proses dan hasil dalam penelitian pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dari segi proses ditandai dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Terlaksananya pembelajaran ditandai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe STAD. Sedangkan dari segi hasil ditandai dengan skor perolehan tiap siswa minimal 65 yang sesuai dengan KKM yang ada di SDN NO.86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, kelas dianggap tuntas secara klasikal apabila presentase ketuntasan sebesar 85%.

Data hasil penelitian selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian.

Adapun tabel kualifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel.3.1 Kategori hasil belajar

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

Sumber : Tabel kualifikasi keberhasilan tindakan, (Hamalik, 1992: 28)

Berdasarkan tabel di atas, maka data kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS melalui cooperative learning tipe STAD sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini mencakup lima aspek yaitu 85% - 100% dikategorikan sangat baik (SB), 70% - 84% dikategorikan baik (B), 55% - 69% dikategorikan cukup (C), 46% - 54% dikategorikan kurang (K), dan di bawah 0% - 45% dikategorikan sangat kurang (SK).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan hasil belajar siswa. Menganalisis hasil belajar siswa digunakan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun yang dianalisis adalah aktivitas mengajar guru dan siswa selama belajar mengajar dan tes hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2014.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Rencana siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Perencanaan pembelajaran mengambil materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester genap dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap materi IPS.

Peneliti bersama observer menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran 1 (hlm.52) dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentase dari guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), kuis (evaluasi) dan penghargaan prestasi tim. Tindakan pada siklus pertama direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei, hari Selasa 2014 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, di Kelas V SDN No.86 Mangarabombang dengan jumlah 20 siswa dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* melalui tahapan sebagai berikut: (1) Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Pembagian kelompok, (3) Presentase dari guru, (4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (5) Kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Tahap-tahap ini terdiri dari:

1) Kegiatan Awal (+ 10 menit)

Pada siklus pertama pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30 – 09.15 WITA. Setelah bel berbunyi tanda siswa mulai masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas, setelah itu siswa masuk kelas dengan teratur. Guru memberi salam dan mempersiapkan

fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Ketua kelas menyiapkan kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a yang telah menjadi rutinitas sebelum pembelajaran. Siswa dengan khusuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran dan untuk menggali pemahaman siswa terlebih dahulu. Apersepsi yang dilakukan guru adalah bertanya tentang siapa saja tokoh-tokoh pejuang yang ikut dalam mempertahankan kemerdekaan, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti (+ 80 menit)

Kegiatan inti pada siklus pertama, terlebih dahulu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah 4 – 5 siswa dalam satu kelompok secara heterogen. Setelah siswa duduk secara berkelompok guru memperlihatkan gambar-gambar. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan tentang tokoh para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada saat guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang diperlihatkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pertanyaan guru, sehingga guru bertanya kembali kepada siswa yang tidak memperhatikan. Setelah siswa dapat pemahaman tentang gambar tokoh yang diperlihatkan, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan siapa saja tokoh para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang diketahuinya. Kemudian guru membagikan LKS yang dikerjakan secara kelompok (tim).

Pada saat guru membagikan LKS, kelas seketika menjadi gaduh karena siswa tidak sabar untuk mendapatkan giliran. Sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa, guru terlebih dahulu membacakan langkah-langkah mengerjakan LKS. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS secara kelompok dan mendiskusikan jawaban dari lembar kerja siswa. Selama mengerjakan lembar kerja siswa, ada beberapa siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompoknya, adapula yang masih bingung dan masih tidak mengerti sehingga guru kembali menjelaskan mengenai materi sebelumnya. Ada juga beberapa siswa yang tidak canggung untuk bertanya pada guru, didalam kelompok tersebut bagi murid yang telah mengerti dapat membantu temannya dalam kelompok tersebut.

Setelah mengerjakan lembar kerja siswa, setiap perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya. Pembacaan hasil diskusi dimulai dari kelompok yang telah siap karena masih ada kelompok yang belum siap untuk membacakan hasil diskusinya, selanjutnya kelompok yang lain lagi yang telah selesai dan seterusnya sampai semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya. Selanjutnya guru memberikan evaluasi, setelah itu diberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tinggi.

3) Kegiatan akhir (+ 15 menit)

Selanjutnya guru kembali bertanya jawab dengan siswa sehingga membahas kembali materi sebelumnya. Setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa, bahwa apabila dalam perjalanan pulang anak-anak harus jalan disebelah kiri dan tidak bermain dijalan, begitu juga apabila anak-anak telah sampai dirumah maka pakaian serta perlengkapan sekolah lainnya disimpan pada

tempatnyanya, tidak dilempar begitu saja. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil pengamatan yang diperoleh observer terhadap aktivitas pembelajaran guru dan siswa dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa pada observasi aktivitas mengajar guru dikategorikan cukup. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan dalam kelompoknya anggota yang belum memahami di bantu oleh teman dalam kelompoknya yang telah mengerti mendapat nilai tidak baik, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Sedangkan aspek yang lainnya mendapatkan kriteria cukup baik. Hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 9 (hlm.68). Aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu mendapat kriteria baik. Aktivitas lain yang kriterianya baik adalah memberikan umpan balik dan pemberian penjelasan materi yang sulit.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru yaitu mendapat kriteria sangat baik. Aktivitas lain yang kriterianya sangat baik adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Pada siklus I,

secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,5 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal kelas belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 80% lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *STAD*.

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase
85 – 100	-	-
70 – 84	10	50%
54 – 69	5	25%
38 – 53	5	25%
< 37	-	-
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Tes Siklus I

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebanyak 20 siswa dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari presentase hasil belajar dalam pembelajaran tipe STAD pada siklus I yaitu, 10 siswa (50%) berada dalam kategori baik, 5 siswa (20%) berada dalam kategori cukup, dan 5 siswa (20%) berada dalam kategori kurang. Dapat dilihat pada lampiran 11 (hlm.72).

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada hasil belajar siklus I materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan diperoleh rata-rata 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang belum mencapai indikator keberhasilan yakni hasil persentase tes belajar siswa mencapai 65 (KKM).

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan melalui pendekatan pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan menggunakan observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar serta tindakan-tindakan yang perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Adapun hasil refleksi peneliti, yakni:

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi mengajar guru, observasi belajar siswa dan tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 85% siswa memperoleh 65 (KKM).

Hasil observasi dan tes hasil belajar selama pelaksanaan siklus tindakan dianalisis sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, (3) hasil tes tindakan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus I, peneliti bermaksud melakukan beberapa penyempurnaan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 3) Guru harus membimbing siswa agar berani mengeluarkan pendapat atau berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 4) Guru harus senantiasa memperhatikan siswanya agar mengetahui kesulitan apa yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil, diantaranya observasi mengajar guru masih dalam kategori cukup, observasi belajar siswa dalam kategori kurang dan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya yaitu siklus II dengan langkah-langkah yang digunakan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014. Peneliti kembali menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran 2 (hlm.55).

Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan SK dan KD. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II

dengan materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentase dari guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), kuis (evaluasi) dan penghargaan prestasi tim. Tindakan pada siklus pertama direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 juni, hari Kamis mulai pukul 07.30 – 08.40, 2014 di Kelas V SDN No.86 Mangarabombang dengan jumlah siswa 20 siswa. Pelaksanan metode pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut; (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi klompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

1) Kegiatan Awal (+ 10 menit)

Sebelum bel berbunyi siswa membersihkan kelas. Bel berbunyi siswa berbaris lalu memasuki kelas. Selanjutnya guru memberi salam dan mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memulai

pelajaran ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin do'a. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan absensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan Tanya jawab tentang materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti (+ 80 menit)

Kegiatan inti pada siklus kedua, terlebih dahulu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah 4 – 5 siswa dalam satu kelompok secara heterogen. Setelah siswa duduk secara berkelompok guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang lalu tentang tokoh para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada saat guru bertanya kepada siswa tentang para tokoh yang ikut dalam mempertahankan kemerdekaan beberapa siswa ada yang masih mengingat pelajaran yang lalu tetapi masih ada juga siswa yang tidak ingat, pertanyaan tersebut untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari berikutnya tentang peranan siswa dalam mengisi kemerdekaan. Setelah siswa dapat pemahaman tentang materi yang lalu, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan siapa saja tokoh para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang diketahuinya. Kemudian guru membagikan LKS yang dikerjakan secara kelompok (tim).

Pada saat guru membagikan LKS, kelas seketika menjadi hening karena siswa tidak sabar untuk mendapatkan giliran. Sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa, guru terlebih dahulu membacakan langkah-langkah mengerjakan LKS. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS secara kelompok dan mendiskusikan jawaban dari lembar kerja siswa. Selama mengerjakan lembar kerja siswa, semua

siswa ikut bekerja dalam kelompoknya, sudah adapula siswa yang membimbing teman dalam kelompoknya. Guru berkeliling memperhatikan tiap-tiap kelompok sambil membimbingnya. Ada juga beberapa siswa yang tidak canggung untuk bertanya pada guru, didalam kelompok tersebut bagi murid yang telah mengerti dapat membantu temannya dalam kelompok tersebut.

Setelah mengerjakan lembar kerja siswa, setiap perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya. Pembacaan hasil diskusi dimulai dari kelompok dua karena kelompok satu belum siap untuk membacakan hasil diskusinya, selanjutnya kelompok tiga dan seterusnya sampai semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya. Selanjutnya guru memberikan evaluasi, setelah itu diberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tinggi.

3) Kegiatan akhir (+ 15 menit)

Kegiatan akhir, guru selanjutnya memberikan penguatan dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan dan selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral, bahwa kita sebagai anak ataupun siswa dapat mengisi kemerdekaan dengan cara rajin belajar, rajin ke sekolah, selalu membantu orang tua, membantu orang lain yang membutuhkan dan apabila berjalan di jalan agar tidak bermain maupun berlari-larian karena banyak kendaraan. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil pengamatan yang diperoleh observer terhadap aktifitas pembelajaran guru dan siswa dilakukan oleh guru kelas dibantu oleh teman sejawat peneliti. Pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa pada observasi aktivitas mengajar guru dikategorikan baik. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan dalam kelompoknya anggota yang belum memahami di bantu oleh teman dalam kelompoknya yang telah memahami mendapat nilai baik, merupakan suatu peningkatan yang terjadi pada siklus II dan akan dijadikan bahan referensi untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan aspek yang lainnya mendapatkan kriteria cukup baik. Hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 10 (hlm.70).

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II berada dalam kategori baik. Pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni proses aktivitas mengajar guru mencapai 70% atau berada dalam kategori baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu berada pada kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang lainnya mengalami peningkatan, yaitu siswa mulai aktif dalam mengerjakan

tugas, bekerjasama dengan teman dalam kelompoknya, tiap-tiap wakil dalam kelompok dapat mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompoknya, dan siswa sudah tidak canggung lagi untuk berkomunikasi dengan temannya didalam kelompoknya.

3) Hasil Tes Siklus II

Setelah proses pembelajaran siklus II terlaksana, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diklasifikasikan dalam kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Siklus II

Interval	Frekuensi	Presentase
85 – 100	-	-
70 – 84	17	85%
54 – 69	3	15%
38 – 53	-	-
< 37	-	-
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,5 dan ketuntasan belajar mencapai 85% atau ada 17 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan

bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

d. Tahap Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus II difokuskan pada materi peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tipe STAD. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan observasi dan tes akhir siklus. Hasil observasi dan tes akhir siklus selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dianggap telah berhasil.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran koperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang berjumlah 20 orang siswa secara umum nilai hasil tes belajar siswa kurang pada mata pelajaran IPS rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat penjelasan. Kurang dikaitkannya pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa seperti menampilkan gambar sebagai alat peraga. Pemberian tugas tanpa ada Tanya jawab atau diskusi kelompok sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang bertanya karena tidak diberikan kesempatan. Siswa kurang bisa mengerjakan tugas tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut William B. Ragam (Yaba, 2009: 3) menyatakan bahwa studi sosial mencerminkan bahan-bahan dari masyarakat setempat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, dan aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Hasil penelitian pada hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan tahap, yaitu pelaksanaan pembelajaran, (2) diskusi kelompok, (3) tes, (4) penghargaan kelompok, (5) menentukan nilai individual dan kelompok.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke II) yaitu masing-masing 80%, dan 85%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang

muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan, selain itu nilai hasil tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus yang mengalami peningkatan dimana pada siklus I dikategorikan kurang. Sedangkan pada siklus II dikategorikan baik dan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tercapai.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana

siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN No. 86 Mangarabombang tahun pelajaran 2013 – 2014.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. W dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dr.Sapriya, M.Ed. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elfanany, 2013 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta : Araska.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom ActionResearch)*. Jakarta: Gava Media.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2000. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nasotion. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning, Theory, Research and Practise*. Boston: Allyin and Bacon.

- Slavin, R.E 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusamedia.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarto, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Syodih, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar: Makassar.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan : SDN No.86 Mangarabombang
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 3x35 menit
 Hari / Tanggal : Selasa / 27 Mei 2014

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- Mengetahui tokoh-tokoh pejuang Kemerdekaan Indonesia
- Menjelaskan peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, diharapkan:

- Siswa dapat menyebutkan 3 tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- Siswa dapat menjelaskan peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

V. Materi

Peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

VI. Metode

- Ceramah

-Tanya jawab

-Diskusi

-Penugasan

VII. Media dan Sumber Belajar

*Media :Gambar tokoh Pejuang

*Sumber Belajar:Silabus kelas V/semester 2

-IPS bse,RenyYuliati,Ade Munajat kelas V

-IPS Platinum kelasV,Ahmad Zuber,Lukman Hakim

-IPS TERPADU kelasV,Tim BinaKaryaGuru,penerbit

Erlangga

VIII. Langkah-langkahPembelajaran

No	Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam 2. Membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Penyampaian tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru 3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 4. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok 5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan guru mengamati 6. Dalam kelompoknya, siswa yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk membantu anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 7. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi 8. Guru memberikan evaluasi 9. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi	80 menit

3	Penutup 1. Refleksi tentang materi yang telah dipelajari 2. Memberikan pesan moral 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	15 menit
---	--	-------------

IX. Penilaian

-Proses: LKS

-Tertulis

Mangarabombang.....2014

Guru Kelas

Peneliti

ERI AFRIDA,S.Pd
NIP 19820620 200604 2 0 20

Irawati,
NIM:094724325

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN. NO 86 Mangarabombang

H. Abdullah, S.Ag
NIP : 19541011 198303 1 008

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : SDN No.86 Mangarabombang
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari / Tanggal : Kamis /5 Juni 2014

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

2.5 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

IV. Indikator

- Siswa dapat Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

V Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, diharapkan:

- Siswa dapat menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

VI. Materi

Peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

VII Metode

- Ceramah

- Tanya jawab

- Diskusi

- Penugasan

VIII Media dan Sumber Belajar

*Media :Gambar tokoh Pejuang

*Sumber Belajar:Silabus kelas V/semester 2

-IPS bse,RenyYuliati,Ade Munajat kelas V

-IPS Platinum kelasV,Ahmad Zuber,Lukman Hakim

-IPS TERPADU kelasV,Tim Bina Karya Guru,penerbit

Erlangga

IX Langkah-langkah Pembelajaran

No	Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan 1.Guru mengucapkan salam 2.Membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa 3.Apersepsi 4.Penyampaian tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti 1.Guru menjelaskan materi pelajaran 2.Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru 3.Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 4.Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok 5.Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan guru mengamati 6.Dalam kelompoknya,siswa yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk membantu anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 7.Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi 8.Guru memberikan evaluasi 9.Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi	50 menit
3	Penutup	10

	1.Refleksi tentang materi yang telah dipelajari 2.Memberikan pesan moral 3.Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	menit
--	--	-------

X. Penilaian

-Proses: LKS

-Tertulis

Mangarabombang.....2014

Guru Kelas

Peneliti

ERI AFRIDA,S.Pd

NIP 19820620 200604 2 0 20

Irawati,

NIM:094724325

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN. NO 86 Mangarabombang

H. Abdullah, S.Ag

NIP : 19541011 198303 1 008

Lampiran 3**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I**

Nama Anggota Kelompok:1.

2.




4.

3.

5

Petunjuk:

- Mari mengerjakan kegiatan berikut ini dengan cermat !
- Perhatikan gambar-gambar dibawah ini !
- Tuliskan nama tokoh tersebut dan peranannya dalam usaha mempertahankan kemerdekaan.

No	Tokoh	Nama	Peran
1			
2			
3			

Lampiran 4

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Nama Anggota Kelompok: 1.

2.

4.

3.

5

Petunjuk:

- Mari mengerjakan kegiatan berikut ini dengan cermat !
- Bacalah bersama dengan anggota kelompokmu. Apabila ada dari teman kelompokmu yang belum mengerti, tolong dibimbing!
- Setelah dibaca, jawablah tugas yang diberikan di bawah ini!

Menurut pendapat kalian. Hal-hal apakah yang perlu dilakukan dalam mengisi kemerdekaan?

Lampiran 5**Tes Akhir Siklus I**

Sekolah : SDN 86 Mangarabombang

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal : /

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 tokoh yang ikut dalam mempertahankan kemerdekaan!
2. Siapakah tokoh dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?
3. Apa peranan Jendral Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan?
4. Siapakah yang dijuluki Pahlawan Proklamator?
5. Tuliskanlah teks lagu “Maju Tak Gentar”!

Lampiran 6**Kunci Jawaban**

1. a. Ir. Soekarno
b. Drs. Muh Hatta
c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
2. Bung Tomo
3. Beliau adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo.
4. a. Ir. Soekarno
b. Drs. Muh. Hatta
5. Maju Tak Gentar Membela Yang Benar
Maju Tak Gentar Hak Kita Diserang
Maju Serentak Mengusir Penyerang
Maju Serentak Tentu Kita Menang
Bergerak –bergerak Serentak-serentak
Menerkam Menerjang Terjang
Tak Gentar-Tak Gentar Menyerang-menyerang
Majulah-majulah menang

Lampiran 7

Pedoman Penskoran Tes Siklus I

No	Kunci jawaban	Skor
1.	a. Ir. Soekarno b. Drs. Muh Hatta c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX	3
2.	Bung Tomo	2
3.	Beliau adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo	2
4.	a. Ir. Soekarno b. Drs. Muh. Hatta	2
5.	Maju Tak Gentar Membela Yang Benar Maju Tak Gentar Hak Kita Diserang Maju Serentak Mengusir Penyerang Maju Serentak Tentu Kita Menang Bergerak –bergerak Serentak-serentak Menerkam Menerjang Terjang Tak Gentar-Tak Gentar Menyerang-menyerang Majulah-majulah menang	5
	Jumlah Skor	14

Keterangan :

1. 3 jika jawaban benar, 2 jika hanya 2 yang benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
2. 2 jika jawaban benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
3. 2 jika jawaban benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
4. 2 jika jawaban benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
5. 5 jika jawaban benar, 4 jika sebagian benar, 3 jika jawaban tidak lengkap, 2 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban

Lampiran 8**Tes Akhir Siklus II**

Sekolah : SDN 86 Mangarabombang

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal : /

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang akan kamu lakukan apabila ada teman yang berkelahi? Mengapa?

2. Tuliskan 4 yang akan kalian lakukan sebagai pelajar dalam mengisi kemerdekaan?

3. Tuliskan 3 contoh cara menghargai jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan!

Lampiran 9

Kunci Jawaban

1. Melerainya dan membantu mengatasi masalah mereka. Karena apabila kita ikut dalam pertikaian maka perbuatan itu tidak terpuji dan tidak ikut dalam tindakan mempertahankan kemerdekaan.
2.
 - a. Ikut serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan
 - b. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat
 - c. Mengabdikan untuk Negara
 - d. Terlibat aktif dalam kegiatan sosial
 - e. Saling menghargai dengan baik antar warga Negara Indonesia
 - f. Belajar dengan giat, rajin, dan tekun
 - g. Mengikuti perlombaan 17 Agustus yang diadakan panitia setempat
3.
 - a. Belajar dengan baik bagi pelajar
 - b. Menjalankan Pancasila, peraturan perundang-undangan yang berlaku, aturan agama, serta budaya dalam masyarakat dengan baik dan benar.
 - c. Mencintai produk dalam negeri dengan menggunakan dan mengembangkan hasil produksi dalam negeri daripada produk luar negeri.

Lampiran 10

Pedoman Penskoran Tes Formatif

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Melerainya dan membantu mengatasi masalah mereka. Karena apabila kita ikut dalam perkelahian maka perbuatan itu tidak terpuji dan tidak ikut dalam tindakan mempertahankan kemerdekaan.	3
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan b. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat c. Mengabdikan untuk Negara d. Terlibat aktif dalam kegiatan sosial e. Saling menghargai dengan baik antar warga Negara Indonesia f. Belajar dengan giat, rajin, dan tekun g. Mengikuti perlombaan 17 Agustus yang diadakan panitia setempat 	4
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar dengan baik bagi pelajar b. Menjalankan Pancasila, peraturan perundang-undangan yang berlaku, aturan agama, serta budaya dalam masyarakat dengan baik dan benar. c. Mencintai produk dalam negeri dengan menggunakan dan mengembangkan hasil produksi dalam negeri daripada produk luar negeri. 	3
	Jumlah Skor	10

Keterangan :

1. 3 jika jawaban benar, 2 jika hanya 2 yang benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
2. 4 jika jawaban benar, 3 jika sebagian benar, 2 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban
3. 3 jika jawaban benar, 2 jika hanya 2 yang benar, 1 jika jawaban salah, 0 jika tidak ada jawaban

Lampiran 11

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

SIKLUS I

No.	Indikator Yang Diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Kegiatan Awal			
	a. Melakukan kegiatan apersepsi			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan konsep materi pelajaran	√		
	b. Membagi siswa dalam kelompok		√	
	c. Membimbing kelompok bekerja		√	
	b. Menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa			√
	c. Memberikan evaluasi	√		
	d. Memberikan penghargaan atau pujian		√	
3.	Kegiatan Akhir			
	a. Merangkum materi pelajaran		√	

Deskriptor dari format observasi aktivitas guru:

1.a. Melakukan kegiatan apersepsi, dengan kategori:

B = Baik, jika guru melakukan apersepsi yang ada kaitannya dengan materi dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

C = Cukup, jika guru melakukan apersepsi akan tetapi tidak ada kaitannya dengan materi.

K = Kurang, jika guru tidak melakukan apersepsi.

1.b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan kategori:

B = Baik, jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus penjelasan.

C = Cukup, jika guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran tanpa menjelaskan

K = Kurang, jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

2.a. Menyampaikan konsep materi pelajaran, dengan kategori:

B = Baik, jika guru menyampaikan konsep materi pelajaran dengan tepat dan terperinci.

- C = Cukup, jika guru menyampaikan konsep materi pelajaran hanya garis garis besarnya saja.
- K = Kurang, jika guru tidak menyampaikan konsep materi pelajaran.
- 2.b. Membagi siswa dalam kelompok, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru membagi siswa dalam kelompok dengan memperhatikan kecerdasan, jenis kelamin dan karakter siswa.
- C = Cukup, jika guru membagi siswa dalam kelompok hanya memperhatikan tingkat kecerdasan siswa.
- K = Kurang, jika guru tanpa memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, jenis kelamin dan karakter siswa.
- 2.c. Membimbing kelompok bekerja, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok sambil mengoreksi apabila ada yang salah.
- C = Cukup, jika guru membimbing kelompok di dalam bekerja tanpa ada koreksi apabila ada yang salah.
- K = Kurang, jika guru tidak membimbing kelompok belajar hanya duduk saja.
- 2.d. Menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan jawaban kepada siswa dengan jelas dan terperinci.
- C = Cukup, jika guru memberikan jawaban kepada siswa dengan kurang jelas
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan jawaban kepada siswa.
- 2.e. Memberikan evaluasi, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.
- C = Cukup, jika guru memberikan evaluasi kepada siswa tanpa mengukur hasil belajar siswa.
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa.
- 2.f. Memberikan penghargaan atau pujian, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang dianggap pekerjaannya bagus.
- C = Cukup, jika guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok.
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok.
- 3.a. Merangkum materi pelajaran, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru merangkum materi pelajaran dengan tepat.
- C = Cukup, jika guru merangkum materi pelajaran hanya yang penting penting saja.
- K = Kurang, jika guru tidak terlalu jelas merangkum materi pelajaran.

Lampiran 12

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

SIKLUS II

No.	Indikator Yang Diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Kegiatan Awal			
	c. Melakukan kegiatan apersepsi	√		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
2.	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan konsep materi pelajaran	√		
	b. Membagi siswa dalam kelompok	√		
	c. Membimbing kelompok bekerja	√		
	e. Menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa		√	
	f. Memberikan evaluasi	√		
	g. Memberikan penghargaan atau pujian	√		
3.	Kegiatan Akhir			
	b. Merangkum materi pelajaran	√		

Deskriptor dari format observasi aktivitas guru:

1.a. Melakukan kegiatan apersepsi, dengan kategori:

B = Baik, jika guru melakukan apersepsi yang ada kaitannya dengan materi dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

C = Cukup, jika guru melakukan apersepsi akan tetapi tidak ada kaitannya dengan materi.

K = Kurang, jika guru tidak melakukan apersepsi.

1.b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan kategori:

B = Baik, jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus penjelasan.

C = Cukup, jika guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran tanpa menjelaskan

K = Kurang, jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

2.a. Menyampaikan konsep materi pelajaran, dengan kategori:

B = Baik, jika guru menyampaikan konsep materi pelajaran dengan tepat dan terperinci.

- C = Cukup, jika guru menyampaikan konsep materi pelajaran hanya garis garis besarnya saja.
- K = Kurang, jika guru tidak menyampaikan konsep materi pelajaran.
- 2.b. Membagi siswa dalam kelompok, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru membagi siswa dalam kelompok dengan memperhatikan kecerdasan, jenis kelamin dan karakter siswa.
- C = Cukup, jika guru membagi siswa dalam kelompok hanya memperhatikan tingkat kecerdasan siswa.
- K = Kurang, jika guru tanpa memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, jenis kelamin dan karakter siswa.
- 2.c. Membimbing kelompok bekerja, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok sambil mengoreksi apabila ada yang salah.
- C = Cukup, jika guru membimbing kelompok di dalam bekerja tanpa ada koreksi apabila ada yang salah.
- K = Kurang, jika guru tidak membimbing kelompok belajar hanya duduk saja.
- 2.d. Menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan jawaban kepada siswa dengan jelas dan terperinci.
- C = Cukup, jika guru memberikan jawaban kepada siswa dengan kurang jelas
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan jawaban kepada siswa.
- 2.e. Memberikan evaluasi, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.
- C = Cukup, jika guru memberikan evaluasi kepada siswa tanpa mengukur hasil belajar siswa.
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa.
- 2.f. Memberikan penghargaan atau pujian, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang dianggap pekerjaannya bagus.
- C = Cukup, jika guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok.
- K = Kurang, jika guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok.
- 3.a. Merangkum materi pelajaran, dengan kategori:
- B = Baik, jika guru merangkum materi pelajaran dengan tepat.
- C = Cukup, jika guru merangkum materi pelajaran hanya yang penting penting saja.
- K = Kurang, jika guru tidak terlalu jelas merangkum materi pelajaran.

Lampiran 13

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ket
		Keaktifan	Kerjasama	Bertanggung Jawab	Komunikasi			
1.	Aldi	2	2	2	2	8	2	C
2.	Firmansyah	1	1	1	1	4	1	K
3.	Hasriani	2	2	2	2	8	2	C
4.	Nur Aisyah	1	1	1	1	4	1	K
5.	Fitriani	1	1	1	1	4	1	K
6.	Adit ardiansyah	2	2	2	2	8	2	C
7.	Sardina	1	1	1	1	4	1	K
8.	Hasni T	2	2	2	2	8	2	C
9.	Pardi	1	1	1	1	4	1	K
10.	Mariani	1	1	1	1	4	1	K
11.	Hamra	1	1	1	1	4	1	K
12.	Nurhalisa	2	2	2	2	8	2	C
13.	Abdullah	1	1	1	1	4	1	K
14.	Suci	1	1	1	1	4	1	K
15.	Rini Arini	1	1	1	1	4	1	K
16.	Rahmadani	1	1	1	1	4	1	K
17.	Ilyas	2	2	2	2	8	2	C
18.	Muh. Nur	1	1	1	1	4	1	K
19.	Isma	2	2	2	2	8	2	C
20.	Irmawati	1	1	1	1	4	1	K

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Lampiran 14

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ket
		Keaktifan	Kerjasama	Bertanggung Jawab	Komunikasi			
1.	Aldi	3	3	3	3	12	3	B
2.	Firmansyah	3	3	3	3	12	3	B
3.	Hasriani	3	3	3	3	12	3	B
4.	Nur Aisyah	2	2	2	2	8	2	C
5.	Fitriani	2	2	2	2	8	2	C
6.	Adit ardiansyah	4	4	3	3	14	4	SB
7.	Sardina	3	3	2	2	10	3	B
8.	Hasni T	3	3	3	3	12	3	B
9.	Pardi	3	2	2	3	10	3	B
10.	Mariani	2	3	3	2	10	3	B
11.	Hamra	3	3	2	2	10	3	B
12.	Nurhalisa	3	3	2	2	10	3	B
13.	Abdullah	2	3	2	3	10	3	B
14.	Suci	3	3	2	3	11	3	B
15.	Rini Arini	3	3	3	3	12	3	B
16.	Rahmadani	3	3	2	2	10	3	B
17.	Ilyas	3	2	2	3	10	3	B
18.	Muh. Nur	2	3	2	3	10	3	B
19.	Isma	3	3	2	3	11	3	B
20.	Irmawati	2	2	2	2	8	2	C

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Lampiran 15

Penilaian Hasil Tes Pada Siklus I

No.	Kel.	Nama	Nilai UH I	Ket.
1	I	A	70	T
2		F	60	TT
3		H	70	T
4		I	60	TT
5	II	F	70	T
6		AA	80	T
7		S	60	TT
8		H T	50	TT
9	III	P	50	TT
10		M	70	T
11		H	70	T
12		N	60	TT
13	IV	A	50	TT
14		S	70	T
15		R A	60	TT
16		R	70	T
17	V	I	60	TT
18		M N	70	T
19		I	70	T
20		I	50	TT

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 10
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 10
Nilai Tertinggi	: 80
Nilai Terendah	: 50
Skor Maksimal Ideal	: 100
Skor Tercapai	: 1270
Rata-rata skor tercapai	: 63.5
Prosentase ketuntasan	: 50%

Lampiran 16

Penilaian Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Kel.	Nama	Nilai UH I	Ket.
1	I	A	90	T
2		F	80	T
3		H	70	T
4		I	60	TT
5	II	F	90	T
6		AA	90	T
7		S	70	T
8		H T	80	T
9	III	P	80	T
10		M	80	T
11		H	80	T
12		N	60	TT
13	IV	A	80	T
14		S	75	T
15		R A	80	T
16		R	75	T
17	V	I	90	T
18		M N	70	T
19		I	80	T
20		I	60	TT

Keterangan

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 17
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 3
Nilai Tertinggi	: 90
Nilai Terendah	: 60
Skor Maksimal Ideal	: 100
Skor Tercapai	: 1530
Rata-rata skor tercapai	: 76,5
Prosentase ketuntasan	: 85%

Lampiran 17



Kondisi Sekolah SDN 86 Mangarabombang

SIKLUS I



Pembuatan RPP



Pembuatan LKS

DOKUMENTASI SIKLUS I



Siswa Mengerjakan Tugas



Guru Membimbing Siswa yang sedang Mengerjakan Tugas

SIKLUS II



Pembuatan RPP



Pembuatan LKS

DOKUMENTASI SIKLUS II



Guru Membimbing Siswa



Siswa Melaporkan Hasil Kerja Kelompoknya